

THE DEVELOPMENT AND EFFECTIVENESS OF DIGITAL MEDIA-BASED BLENDED LEARNING MODEL TO ENHANCE SOCIAL LITERACY IN SOCIOLOGY EDUCATION

Dedi Rosyidi

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Depok Sleman
dedirosyidi51@guru.smk.belajar.id

ABSTRACT

This study aims to develop and evaluate the effectiveness of digital media-based blended learning in enhancing students' social literacy in Sociology education. The research employs the Research and Development (R&D) method using the Borg & Gall development model, consisting of preliminary study, model design, expert validation, field testing, revision, and implementation. The study adopts a quasi-experimental design with a pretest-posttest control group, involving two groups: an experimental group (blended learning) and a control group (conventional learning). Data were collected through social literacy tests, questionnaires, observations, and interviews, analyzed using t-tests and MANOVA for quantitative data and thematic analysis for qualitative data. The results indicate that students using the blended learning model showed a significantly higher improvement in social literacy than the control group ($p < 0.05$), with an average score increase of 35% compared to 15% in the control group. Additionally, students in the experimental group were more engaged in exploring digital materials and technology-based discussions. This study confirms that digital media-based blended learning not only enhances student engagement but also fosters their critical and reflective thinking skills in understanding social phenomena. This model serves as an innovative solution for Sociology education in the digital era.

Keywords: *Blended Learning, Digital Media, Social Literacy, Sociology, Innovative Learning*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji efektivitas blended learning berbasis media digital dalam meningkatkan literasi sosial siswa dalam pembelajaran Sosiologi. Metode yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan model pengembangan Borg & Gall yang mencakup tahap studi pendahuluan, perancangan model, validasi ahli, uji coba lapangan, revisi, dan implementasi. Desain penelitian menggunakan kuasi eksperimen dengan pretest-posttest control group design, melibatkan dua kelompok: eksperimen (blended learning) dan kontrol (pembelajaran konvensional). Pengumpulan data dilakukan melalui tes literasi sosial, angket, observasi, dan wawancara, dengan analisis data menggunakan uji statistik t-test dan MANOVA untuk data kuantitatif serta analisis tematik untuk data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan model blended learning mengalami peningkatan literasi sosial yang signifikan dibandingkan kelompok kontrol ($p < 0,05$), dengan rata-rata peningkatan skor sebesar 35% dibandingkan 15% pada kelompok kontrol. Selain itu, siswa dalam kelompok eksperimen lebih aktif dalam eksplorasi materi dan diskusi berbasis teknologi. Penelitian ini mengonfirmasi bahwa blended learning berbasis media digital tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan reflektif mereka dalam memahami fenomena sosial. Model ini dapat menjadi solusi inovatif bagi pembelajaran Sosiologi di era digital.

Kata kunci: *Blended Learning, Media Digital, Literasi Sosial, Sosiologi, Pembelajaran Inovatif*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Sosiologi bertujuan untuk mengembangkan pemahaman siswa terhadap dinamika sosial, struktur masyarakat, dan perubahan sosial yang terjadi di berbagai tingkat kehidupan. Menurut Giddens (2021), Sosiologi tidak hanya membahas konsep teoretis, tetapi juga menuntut pemahaman terhadap fenomena sosial yang nyata. Dalam konteks pendidikan, pendekatan pembelajaran yang mampu menghubungkan teori dengan realitas sosial sangat diperlukan agar siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis (Ritzer & Stepnisky, 2020).

Blended learning merupakan model pembelajaran yang mengombinasikan pembelajaran tatap muka dengan teknologi digital untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih fleksibel dan interaktif (Graham, 2019). Dalam pembelajaran Sosiologi, pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengakses materi secara daring, mendiskusikan fenomena sosial melalui forum digital, serta melakukan eksplorasi data sosial dengan berbagai platform teknologi (Bonk & Graham, 2020). Penerapan blended learning telah terbukti meningkatkan partisipasi siswa, memperdalam pemahaman konsep, serta memperkuat keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif (Means et al., 2014).

Namun, pembelajaran Sosiologi di sekolah menengah masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait rendahnya literasi sosial siswa. Berdasarkan penelitian Wahyudi (2022), banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep sosial yang abstrak serta mengaitkannya dengan realitas kehidupan sehari-hari. Selain itu, metode pembelajaran konvensional yang masih berpusat pada guru menyebabkan keterbatasan dalam eksplorasi materi dan minimnya keterlibatan siswa dalam diskusi kritis. Akibatnya, pembelajaran Sosiologi menjadi kurang menarik dan kurang efektif dalam meningkatkan kesadaran sosial siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, implementasi blended learning berbasis media digital dapat menjadi solusi yang inovatif. Model ini memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai sumber pembelajaran secara fleksibel, berpartisipasi dalam diskusi daring, serta melakukan analisis data sosial secara lebih interaktif (Dziuban et al., 2018). Dengan memanfaatkan teknologi digital, pembelajaran Sosiologi dapat lebih kontekstual, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital saat ini.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dalam penerapan blended learning dengan mengintegrasikan berbagai media digital yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran Sosiologi, seperti video interaktif, forum diskusi daring, serta analisis data sosial berbasis teknologi. Kebermanfaatan penelitian ini tidak hanya terletak pada peningkatan efektivitas pembelajaran Sosiologi, tetapi juga dalam membentuk siswa yang lebih kritis, reflektif, dan memiliki kesadaran sosial yang lebih tinggi (Boelens et al., 2017). Dengan demikian, model pembelajaran ini berpotensi memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan Sosiologi di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan

model pengembangan Borg & Gall (2003) yang berfokus pada pengembangan dan evaluasi model blended learning berbasis media digital dalam pembelajaran Sosiologi. R&D dipilih karena bertujuan menghasilkan produk pendidikan yang valid, praktis, dan efektif untuk meningkatkan literasi sosial siswa. Metode ini mencakup beberapa tahap utama, yaitu studi pendahuluan, perancangan model, uji validasi oleh ahli, uji coba lapangan, revisi, dan implementasi skala luas (Gall, Gall, & Borg, 2007). Penelitian ini menggunakan desain kuasi eksperimen dengan pretest-posttest control group design untuk menguji efektivitas model pembelajaran yang dikembangkan (Creswell, 2014).

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu (1) wawancara dengan guru dan siswa untuk menggali kebutuhan pembelajaran, (2) angket untuk mengukur respon siswa terhadap model blended learning, (3) tes literasi sosial guna mengevaluasi hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model, serta (4) observasi untuk menilai interaksi siswa dalam pembelajaran. Instrumen penelitian dikembangkan dengan mengacu pada indikator validitas isi dari Sugiyono (2019) dan diuji melalui validasi ahli. Responden dalam penelitian ini adalah siswa sekolah menengah atas yang dipilih secara purposive sampling berdasarkan kebutuhan penelitian. Data kuantitatif dianalisis menggunakan uji statistik inferensial (uji-t dan MANOVA) dengan bantuan SPSS, sedangkan data kualitatif dianalisis menggunakan analisis tematik untuk menggali pola respons siswa dalam pembelajaran berbasis teknologi digital (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model blended learning berbasis media digital dalam pembelajaran Sosiologi dan menguji efektivitasnya dalam meningkatkan literasi sosial siswa. Uji coba dilakukan pada dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan model blended learning dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil pretest, tidak terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok dalam hal literasi sosial ($p > 0,05$). Namun, setelah implementasi blended learning, hasil posttest menunjukkan peningkatan signifikan pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol ($p < 0,05$). Rata-rata nilai literasi sosial siswa pada kelompok eksperimen meningkat sebesar 35%, sedangkan kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan sebesar 15%. Tabel 1 berikut menyajikan perbandingan hasil pretest dan posttest kedua kelompok.

Tabel 1. Perbandingan Skor Literasi Sosial Siswa

Kelompok	N	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	Peningkatan (%)
Eksperimen (Blended Learning)	30	65.2	88.1	35%
Kontrol (Konvensional)	30	64.8	74.5	15%

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa dalam kelompok eksperimen lebih aktif dalam diskusi daring, eksplorasi materi digital, dan analisis fenomena sosial berbasis data dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini sejalan dengan temuan Bonk & Graham (2020), yang menyatakan bahwa blended learning meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran melalui integrasi teknologi interaktif. Selain itu, hasil angket menunjukkan bahwa 85% siswa dalam kelompok eksperimen merasa pembelajaran lebih menarik dan relevan, sementara hanya 50% siswa di kelompok kontrol yang menyatakan hal serupa.

Secara teoritis, temuan ini mengonfirmasi bahwa blended learning berbasis media digital mampu meningkatkan keterlibatan kognitif dan sosial siswa dalam pembelajaran Sosiologi (Boelens et al., 2017). Dalam konteks literasi sosial, penggunaan platform digital seperti video interaktif, forum diskusi daring, dan analisis data berbasis teknologi memungkinkan siswa memahami fenomena sosial secara lebih mendalam dan kontekstual. Model ini juga mendukung konsep constructivist learning, di mana siswa secara aktif membangun pemahaman mereka melalui eksplorasi mandiri dan interaksi sosial (Vygotsky, 1978).

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh studi Means et al. (2014), yang menemukan bahwa model blended learning lebih efektif dibandingkan pembelajaran tatap muka tradisional dalam meningkatkan pemahaman konsep abstrak dan keterampilan berpikir kritis siswa. Dalam konteks pembelajaran Sosiologi, pendekatan ini memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk mengeksplorasi berbagai fenomena sosial melalui media digital dan diskusi daring. Selain itu, penelitian Garrison & Vaughan (2008) menekankan bahwa blended learning mendukung pengembangan komunitas belajar yang lebih dinamis, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam memahami realitas sosial.

Dari sisi kebaruan, penelitian ini memberikan kontribusi dengan mengembangkan model blended learning yang dirancang khusus untuk meningkatkan literasi sosial siswa, yang selama ini masih jarang menjadi fokus utama dalam penelitian blended learning. Kebermanfaatan model ini sangat luas, tidak hanya membantu siswa dalam memahami konsep Sosiologi secara lebih mendalam, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan berpikir kritis dan reflektif yang esensial dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, model ini dapat menjadi alternatif bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan berbasis teknologi, sehingga lebih sesuai dengan kebutuhan pendidikan di era digital.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa **blended learning berbasis media digital** efektif dalam meningkatkan literasi sosial siswa dalam pembelajaran Sosiologi. Hasil pretest dan posttest menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang menggunakan model blended learning mengalami peningkatan literasi sosial yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol dengan metode pembelajaran konvensional. Selain itu, hasil observasi dan angket mengungkapkan bahwa siswa dalam kelompok eksperimen lebih aktif dalam diskusi, eksplorasi materi, dan analisis fenomena sosial, yang mendukung konsep **pembelajaran konstruktivis dan komunitas belajar digital**. Studi ini juga menegaskan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran Sosiologi tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan

berpikir kritis dan reflektif yang esensial di era digital. Dengan demikian, model blended learning berbasis media digital dapat menjadi strategi inovatif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Sosiologi, sekaligus memberikan solusi terhadap tantangan pendidikan abad ke-21.

REFERENSI

- Boelens, R., De Wever, B., & Voet, M. (2017). The design of blended learning in education: A framework for effective design. *Computers & Education*, 107, 215-226.
- Bonk, C. J., & Graham, C. R. (2020). *The Handbook of Blended Learning: Global Perspectives, Local Designs*. John Wiley & Sons.
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (2003). *Educational Research: An Introduction* (7th ed.). Pearson.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Gall, M. D., Gall, J. P., & Borg, W. R. (2007). *Educational Research: An Introduction* (8th ed.). Pearson.
- Garrison, D. R., & Vaughan, N. D. (2008). *Blended Learning in Higher Education: Framework, Principles, and Guidelines*. Jossey-Bass.
- Means, B., Toyama, Y., Murphy, R., Bakia, M., & Jones, K. (2014). *The effectiveness of online and blended learning: A meta-analysis of the empirical literature*. Teachers College Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.